

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSIO (CBD)**

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF KELUARGA BERENCANA  
PADA NY. S UMUR 30 TAHUN P1A0AH1 AKSEPTOR KB LAMA IMPLAN  
DENGAN SPOTTING DI PUSKESMAS TEMON 1 KULON PROGO**

**TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

**Dosen Pembimbing Pendidikan : Sri Ratnaningsih, S.ST., M.Keb**



**Disusu Oleh :**

**Marianne Asri Pratiwi**

**2510106013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS 'AISYIYAH**

**YOGYAKARTA**



## DAFTAR ISI

LAPORAN CASE BASED DISCUSSIO (CBD).....	i
HALAMAN PEGESAHAN LAPORAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
A. PENDAHULUAN.....	4
1. LATAR BELAKANG .....	4
2. TUJUAN.....	6
B. TINJAUAN TEORI .....	7
C. DOKUMENTASI SOAP .....	15
E. SIMPULAN.....	6
REFRENSI .....	7



unisa  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. LATAR BELAKANG**

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan, menurunkan angka kematian ibu, serta mewujudkan keluarga yang berkualitas. Penggunaan kontrasepsi modern menjadi bagian penting dalam pengendalian fertilitas dan perencanaan kehamilan. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan banyak direkomendasikan adalah kontrasepsi implan. Implan merupakan alat kontrasepsi hormonal berisi progestin yang dipasang di bawah kulit lengan atas dan bekerja dalam jangka waktu 3–5 tahun dengan efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Metode implan memiliki beberapa keunggulan, antara lain praktis, tidak memerlukan kepatuhan harian seperti pil, aman bagi ibu menyusui, cepat kembali subur setelah dilepas, serta cocok digunakan oleh perempuan usia reproduksi yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang. Oleh karena itu, penggunaan implan terus didorong sebagai bagian dari program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia (BKKBN, 2023).

Meskipun demikian, penggunaan kontrasepsi implan tidak terlepas dari efek samping yang dapat memengaruhi kenyamanan akseptor. Salah satu keluhan yang paling sering muncul adalah perubahan pola menstruasi, termasuk spotting atau perdarahan bercak di luar siklus haid normal. Spotting terjadi akibat pengaruh hormon progestin terhadap endometrium sehingga lapisan rahim menjadi tipis dan tidak stabil, menyebabkan perdarahan ringan yang tidak teratur (World Health Organization, 2021). Keluhan ini sering menimbulkan kecemasan pada akseptor karena dianggap sebagai kondisi yang tidak normal, sehingga berisiko menyebabkan penghentian penggunaan kontrasepsi sebelum waktunya.

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, penggunaan kontrasepsi implan menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, namun angka putus pakai masih dipengaruhi oleh efek samping perdarahan tidak teratur. Kurangnya konseling sebelum pemasangan serta minimnya pemahaman akseptor mengenai efek samping menjadi faktor utama rendahnya keberlanjutan pemakaian (SDKI, 2022). Oleh sebab itu, tenaga kesehatan khususnya bidan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, konseling, serta penatalaksanaan terhadap keluhan spotting agar akseptor tetap merasa aman dan nyaman menggunakan kontrasepsi implan

Case Based Discussion (CBD) mengenai akseptor KB implan dengan keluhan spotting menjadi penting dilakukan sebagai sarana pembelajaran klinis dalam mengkaji masalah, menegakkan diagnosis kebidanan, serta memberikan asuhan yang tepat sesuai kebutuhan klien. Dengan pembahasan kasus ini diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kompetensi dalam pelayanan KB, terutama dalam menangani efek samping kontrasepsi hormonal secara komprehensif dan berkesinambungan.



## 2. TUJUAN

### a. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada akseptor KB implan dengan keluhan spotting melalui pendekatan manajemen kebidanan sesuai standar pelayanan, sehingga masalah dapat teratasi dan akseptor merasa aman serta nyaman dalam penggunaan kontrasepsi.

### b. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada akseptor KB implan dengan keluhan spotting.
- 2) Mampu mengidentifikasi penyebab spotting pada pengguna kontrasepsi implan.
- 3) Mampu menegakkan diagnosis dan masalah kebidanan sesuai hasil pemeriksaan.
- 4) Mampu menentukan kebutuhan segera dan antisipasi terhadap kemungkinan komplikasi.
- 5) Mampu menyusun rencana asuhan kebidanan yang tepat pada akseptor KB implan dengan spotting.
- 6) Mampu melaksanakan tindakan kebidanan berupa konseling, edukasi, observasi, dan penatalaksanaan sesuai kewenangan bidan.
- 7) Mampu melakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan.
- 8) Mampu memberikan pendidikan kesehatan mengenai efek samping KB implan, tanda bahaya, serta pentingnya kontrol ulang.
- 9) Mampu meningkatkan kemampuan komunikasi terapeutik dalam memberikan dukungan psikologis kepada akseptor yang mengalami kecemasan akibat spotting. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan menggunakan format yang sistematis dan sesuai standar profesi.

## **B. TINJAUAN TEORI**

### **1. PENGERTIAN**

Implan merupakan batang plastik berukuran kecil yang lentur, seukuran batang korek api, yang melepaskan progestin yang menyerupai hormon progesteron alami di tubuh Perempuan (Kemenkes RI, 2021).

### **2. JENIS IMPLAN**

Jenis implant

- a. Implan Dua Batang: terdiri dari 2 batang implan mengandung hormon Levonorgestrel 75 mg/batang. Efektif hingga 3 tahun penggunaan (studi terkini menunjukkan bahwa jenis ini memiliki efektivitas tinggi hingga 5 tahun).
- b. Implan Satu Batang (Implanon) : terdiri dari 1 batang implan mengandung hormon Etonogestrel 68 mg, efektif hingga 3 tahun penggunaan (studi terkini menunjukkan bahwa jenis ini memiliki efektivitas tinggi hingga 5 tahun) (Kemenkes RI, 2021)

### **3. CARA KERJA**

Menurut (Wahyuni et al., 2023) cara kerja kb implant antara lain :

- a. Hormon yang terdapat pada AKBK yaitu levonorgestrel yang merupakan salah satu BA MCU - Masa Antara Pelayanan KB, jenis hormon progesteron sintetik secara perlahan melepaskan yang berfungsi mengentalkan lendir serviks dan sedikit sehingga mengganggu transportasi sel sperma untuk mencapai sel telur
- b. Hormon bekerja dalam menghambat siklus haid dengan cara mengganggu terbentuknya lapisan endometrium pada dinding uterus sehingga akan mempengaruhi proses ovum yang telah di buahi untuk implentasi pada dinding uterus.

### **4. EFEKTIFITAS**

Kurang dari 1 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama penggunaan Implan. Risiko kecil kehamilan masih berlanjut setelah tahun pertama pemakaian

### **5. KELEBIHAN**

- a. Implan efektifitas tinggi dalam mencegah terjadinya kehamilan mencapai 99,95% dengan 5 dari 10.000 yang mengalami kegagalan
- b. Perlindungan jangka panjang 3-5 tahun

- c. Bersifat ekonomis dan praktis
- d. Cepat kembali kesuburan setelah pencabutan implant
- e. Tidak mengganggu produksi ASI
- f. Tidak mengganggu hubungan seksual
- g. Mengurangi nyeri haid, dan pydarahan sedikit
- h. Cocok digunakan pada wanita yang alergi terhadap obat hormanal estrogen
- i. Menurunkan resiko penyakit radang panggul
- j. Mengurangi resiko kehamilan ektopik (Wahyuni et al., 2023)

## 6. KEKURANGAN

- a. Periode haid mengalami perubahan, tidak teratur haid, bercak darah sedikit (spotting). Pemakaian implan dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa perdarahan bercak (spotting), hipermenorea atau meningkatkan jumlah darah haid, serta amenorea. Sejumlah perubahan pola haid akan terjadi pada tahun pertama penggunaan, kira-kira pada 80% pengguna, kemudian menurun menjadi sekitar 40% dan pada tahun kelima, menjadi sekitar 33%. Perubahan tersebut meliputi perubahan pada interval antar perdarahan, durasi dan volume aliran menstruasi, serta bercak. Oligomenore dan amenore juga terjadi, tetapi tidak sering, kurang dari 10% setelah tahun pertama dan berkurang setelahnya. Perdarahan yang tidak teratur dan memanjang biasanya terjadi pada tahun pertama. Walaupun terjadi jauh lebih jarang setelah tahun kedua, masalah perdarahan dapat terjadi pada waktu kapan pun. Perubahan tersebut akan berkurang sejalan dengan waktu pemakaian (Astari, 2025).
- b. Perubahan berat badan, banyak umumnya terjadi kenaikan berat badan
- c. Perubahan suasana hati
- d. Efek mengalami sakit kepala, nyeri payudara, mual
- e. Implat tidak melindungi terhadap penularan penyakit AIDS, atau infeksi menular seksual
- f. Penurunan efektifitas bersamaan penggunaan implan bila obat-obat tertentu seperti: obat TB, epilepsy
- g. Biaya sedikit lebih mahal

- h. Pemasangan dan pencabutnya hanya boleh dilakukan oleh tenaga kesehatan bidan atau dokter (Wahyuni et al., 2023)

**7. INDIKASI**

- a. Wanita usia subur yang memiliki suami
- b. Wanita yang menginginkan alat kontrasepsi jangka Panjang
- c. Wanita dengan alergi kontrasepsi tembaga
- d. Pasca persalinan dan menyusui
- e. Pasca keguguran
- f. Pada wanita yang yang tidak boleh menggunakan alat kontrasepsi hormonal estrogen
- g. Sering lupa minum pil KB
- h. Riwayat kehamilan ektopik (Wahyuni et al., 2023)

**8. KONTRAINDIKASI**

- a. Hamil atau diduga hamil
- b. Terkena kanker payudara
- c. Menderita mioma uteri
- d. Memiliki penyakit sumbatan pembuluh darah
- e. Terjadi perdarahan pervagina tanpa diketahui penyebabnya
- f. Sedang mengkonsumsi obat Tuberkolosis (TBC)
- g. Penyakit jantung, hipertensi, Diabetes melitus
- h. Penyakit trombo emboli
- i. Menderita epilepsy
- j. Penyakit hati akut (Candrawati et al., 2024)

**9. EFEK SAMPING**

Efek samping	Penanganan
Amenore	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pastikan tidak ada kehamilan</li> <li>b. Konseling tentang efek samping dan cara kerja hormon pada implant terhadap terjadinya amenore</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Jika pasien tidak nyaman maka cabut implant dan anjurkan untuk mengganti alat kontrasepsi lainnya</li> <li>d. Jika terjadi kehamilan cabut implant</li> </ul>
Spotting	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konseling efek perdarahan bercak sering terjadi pada pengguna kontrasepsi implant.</li> <li>b. Jika klien nyaman maka berikan kontrasepsi pil kombinasi dalam 1 siklus menstruasi</li> <li>c. Berikan obat ibu profen 3 x 800 mg selama 5 hari</li> </ul>
Ineksi pada daerah insisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pastikan tanda-tanda infeksi</li> <li>b. Jika ditemukan abses pada luka insisi bersihkan dengan antiseptic dan mengalirkan cairan pus</li> <li>c. Berikan antibiotic selama 7 hari tanpa harus mencabut implant</li> <li>d. Jika kondisi infeksi semakin berta maka cabut implant dan lakukan perawatan luka serta anjurkan menggunakan kontrasepsi yang lain.</li> </ul>
Ekspulsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika terjadi ekspulsi maka lakukan pencabutan kapsul implant yang ekspulsi.</li> <li>b. Cek kapsul jika lebih dari satu apakah masih pada posisinya. Jika iya dan tidak ada tanda infeksi pada insisi maka pasang 1 kapsul yang lain.</li> <li>c. Cabut kapsul semua jika ada tanda infeksi yang berat.</li> <li>d. Jika klien bersedia maka langsung pasang implant baru pada lengan yang lain atau anjurkan menggunakan kontrasepsi yang lain.</li> </ul>
Perubahan berat badan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kenaikan berat badan sering terjadi pada akseptor kb implant</li> <li>b. Pantau kenaikan berat badan</li> <li>c. Lakukan kaji ulang diet</li> </ul>

	d. Jika klien tidak nyaman maka anjurkan mengganti alat kontrasepsi lainnya(Wahyuni et al., 2023)
--	---

## 10. WAKTU PEMASANGAN

Kondisi	Waktu pemasangan implant
Menstruasi teratur atau berganti dari metode nonhormonal	<p>Kapan pun pada bulan tersebut</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jika mulai dalam 7 hari setelah permulaan menstruasinya,, tidak perlu metode kontrasepsi tambahan.</li> <li>Jika mulai dari 7 hari setelah permulaan menstruasinya, implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan.</li> </ol>
Berganti dari metode hormonal lainnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>Segera, jika klien menggunakan metode hormonal secara konsisten dan benar atau jika klien yakin tidak hamil. Tidak perlu menunggu menstruasi bulan berikutnya. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan.</li> <li>Jika klien berganti dari KSK atau KSP, implan dapat dipasang ketika suntik ulangan seharusnya diberikan. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan.</li> </ol>
ASI eksklusif atau hampir eksklusif Kurang dari 6 bulan setelah melahirkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jika belum menstruasi, implan dapat dipasang pada klien kapan saja di antara waktu melahirkan sampai dengan 6 bulan. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan.</li> </ol>

	<p>b. Jika telah menstruasi, implan dapat dipasang seperti yang dianjurkan pada perempuan yang memiliki siklus menstruasi</p>
<p>ASI eksklusif atau hampir eksklusif Lebih dari 6 bulan setelah melahirkan</p>	<p>a. Jika belum menstruasi, implan dapat dipasang pada klien kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan.</p> <p>b. Jika telah menstruasi, implan dapat dipasang seperti yang dianjurkan pada perempuan yang memiliki siklus menstruasi</p>
<p>ASI Tidak Eksklusif Jika belum menstruasi</p>	<p>Implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan</p>
<p>ASI Tidak Eksklusif Jika telah menstruasi</p>	<p>Jika menstruasi klien telah kembali, implan dapat dipasang seperti yang dianjurkan pada perempuan yang memiliki siklus menstruasi normal</p>
<p>Tidak Menyusui Kurang dari 4 minggu setelah melahirkan</p>	<p>Implan dapat dipasang kapan saja. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan</p>
<p>Tidak Menyusui Lebih dari 4 minggu setelah melahirkan</p>	<p>a. Jika belum menstruasi, implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan.</p> <p>b. Jika menstruasi telah kembali, implan dapat dipasang seperti yang dianjurkan pada perempuan dengan siklus menstruasi normal</p>
<p>Tidak menstruasi (tidak berhubungan</p>	<p>Implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan.</p>

dengan melahirkan atau menyusui)	
Setelah keguguran atau aborsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Segera. Jika implan dipasang dalam 7 hari setelah keguguran atau aborsi trimester 1 atau trimester 2, tidak perlu metode kontrasepsi tambahan.</li> <li>b. Jika lebih dari 7 hari setelah keguguran atau aborsi trimester 1 atau 2, implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan (Kemenkes RI, 2021)</li> </ol>

Pada kasus spotting yang berlangsung berulang atau cukup lama, bidan perlu melakukan pemantauan tanda-tanda anemia seperti pucat, lemas, pusing, mudah lelah, dan penurunan kadar hemoglobin. Jika terdapat risiko anemia atau kebutuhan peningkatan status hematologis, maka dapat diberikan suplementasi zat besi (Fe) dan asam folat sesuai indikasi.

### 1. Pemberian Zat Besi (Fe)

Zat besi berfungsi dalam pembentukan hemoglobin yang berperan membawa oksigen ke seluruh tubuh. Kehilangan darah secara terus-menerus meskipun sedikit dapat menurunkan simpanan zat besi tubuh. Oleh karena itu, suplementasi Fe diberikan untuk mencegah maupun mengatasi anemia defisiensi besi (Kemenkes RI, 2022).

### 2. Pemberian Asam Folat

Asam folat berperan dalam pembentukan sel darah merah dan sintesis DNA. Kombinasi Fe dan asam folat sering diberikan bersamaan untuk membantu proses hematopoiesis, terutama pada perempuan usia reproduksi dengan risiko kekurangan nutrisi atau perdarahan berkepanjangan (Wahyuni et al., 2023).

### 3. Asuhan Kebidanan

Pada akseptor KB implan dengan spotting, bidan dapat memberikan asuhan berupa:

1. Menjelaskan bahwa spotting merupakan efek samping umum KB implan.

2. Menilai jumlah dan lama perdarahan.
3. Mengkaji tanda anemia.
4. Menganjurkan konsumsi makanan tinggi zat besi (daging, hati, bayam, kacang-kacangan).
5. Memberikan tablet Fe dan asam folat sesuai program atau advis tenaga medis.
6. Menganjurkan kontrol ulang bila perdarahan berlanjut atau bertambah banyak.



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

**C. DOKUMENTASI SOAP**

**ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF**

**KELUARGA BERENCANA PADA NY. S UMUR 30 TAHUN**

**P1A0AH1 AKSEPTOR KB LAMA IMPLAN DENGAN SPOTTING**

**DI PUSKESMAS TEMON I KULON PROGO**

**No. Rm** : 041\*\*  
**Tanggal pengkajian** : 01 April 2026  
**Jam pengkajian** : 10.00 WIB  
**Pengkajian oleh** : Marianne Asri P

**IDENTITAS PASIEN**

ISTRI

SUAMI

Nama	: Ny. s	Nama	: Tn. A
Umur	: 30 Tahun	Umur	: 31 Tahun
Suku/ bangsa	: Jawa/Indonesia	Suku/ bangsa	: Jawa/Indonesia
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: Diploma	Pendidikan	: Sarjana
Pekerjaan	: Wiraswasta	Pekerjaan	: Wiraswasta
No. telp	: 08XXXXXXX	No. telp	: -
Alamat	: Kalidengen, Temon, Kulom Progo		

<b>A. SUBJEKTIF</b>	
1.	Alasan Datang : ibu mengatakan ingin memeriksakan diri

2.	Keluhan Utama : ibu mengatakan menggunakan kb implan tapi sudah beberapa yang lalu mengalami keluar flek dan hilang kemudain datang lagi secara tidak teratur								
3.	Riwayat Menstruasi Umur menarche : 12 thn, lamanya haid 7 hari, jumlah darah 4-5 kali ganti pembalut HPHT : masih spotting <input type="checkbox"/> Dismenorrhoe <input type="checkbox"/> Spotting <input type="checkbox"/> Menorrhagia <input type="checkbox"/> Metrorrhagia <input type="checkbox"/> Pre menstruasi syndrome Keluhan lain: spotting								
4.	Riwayat Pernikahan : Status pernikahan : menikah Menikah pada usia : Ibu 28tahun Suami 29 tahun Usia Perkawinan 2 Thn								
5.	Riwayat Kehamilan Persalinan Dan Nifas Yang Lalu								
	Ha mil ke- .	Th Partu s	Tempa t Partus	UK	Jenis Persalinan	Penolong Persalinan	Penyulit/ Komplika si	JK/PB/B BL/Lila	Keadaan Anak Skrn g
	1	2024	PKM	39	normal	bidan	-	P/3000g/49 cm/11	Sehat
6.	Riwayat Penyakit Yang Lalu / Operasi Pernah dirawat : Tidak , Kapan....., Dimana....., Jenis Penyakit..... Pernah dioperasi : / Tidak , Kapan....., Dimana....., Jenis Penyakit.....								
7.	Riwayat Penyakit Keluarga : tidak ada								

	<input type="checkbox"/> Kanker <input type="checkbox"/> Penyakit Hati <input type="checkbox"/> Hipertensi <input type="checkbox"/> DM <input type="checkbox"/> Penyakit Ginjal <input type="checkbox"/> Penyakit Jiwa <input type="checkbox"/> Kelainan Bawaan <input type="checkbox"/> Hamil Kembar <input type="checkbox"/> TBC <input type="checkbox"/> Epilepsi <input type="checkbox"/> Alergi <input type="checkbox"/> Lain-lain : .....																								
8.	Riwayat Gynekologi : tidak ada <input type="checkbox"/> Infertilitas <input type="checkbox"/> Infeksi Virus <input type="checkbox"/> PMS <input type="checkbox"/> Cervicitis Cronis <input type="checkbox"/> Endometriosis <input type="checkbox"/> Myoma <input type="checkbox"/> Polip Servix <input type="checkbox"/> Kanker Kandungan <input type="checkbox"/> Operasi kandungan <input type="checkbox"/> Perkosaan <input type="checkbox"/> Lain-lain : .....																								
9.	Riwayat KB Metode KB yang pernah dipakai : IUD Lama 6 thn Komplikasi dari KB : <input type="checkbox"/> Perdarahan <input type="checkbox"/> PID / Radang Panggul <input type="checkbox"/> Lain-lain : ..... (Jika lebih dari satu jenis KB maka dibuat dalam tabel berikut)																								
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Jenis KB</th> <th>Mulai Pasang</th> <th>Oleh</th> <th>Lepas kpn</th> <th>Lama</th> <th>Alasan Lepas</th> <th>Keluhan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>implan</td> <td>2024</td> <td>bidan</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>Flek</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Jenis KB	Mulai Pasang	Oleh	Lepas kpn	Lama	Alasan Lepas	Keluhan	1	implan	2024	bidan	-	-	-	Flek								
No.	Jenis KB	Mulai Pasang	Oleh	Lepas kpn	Lama	Alasan Lepas	Keluhan																		
1	implan	2024	bidan	-	-	-	Flek																		
10.	Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari Pola makan : 3-4 kali/hari, jenis nasi, laukpauk, sayur porsi sedang, keluhan..... Pola minum : 2 L/hari ; <input type="checkbox"/> Alkohol <input type="checkbox"/> Obat-obatan / jamu <input type="checkbox"/> Kopi <input type="checkbox"/> Lain-lain : ..... Pola eliminasi : BAK : 5-6kali/hari ; warna :putih keluhan..... BAB : 1 kali/hari ; karakteristik : lembek keluhan..... Pola istirahat : Tidur : 8jam/hari, keluhan..... Personal Hygiene: mandi 2 kali, keramas 2-3 kali seminggu Pola Aktivitas: melakukan aktivitas ibu rumah tangga Pola Seksualitas : 2-3 kali/minggu																								
11.	Data Psikososial dan spiritual Persetujuan suami terhadap metode KB yang dipilih Social support dari : suami, keluarga dan mertua keluarga dalam keagamaan: mengikuti kegiatan keagamaan Rencana memiliki jumlah anak: 2 Rencana berapa lama memberi jeda- Kebiasaan hidup sehari-hari: tidak merokok																								

	Binatang piaraan:tidak ada
<b>B.</b>	<b>OBJEKTIF</b>
1.	<p>Pemeriksaan Umum</p> <p>Keadaan umum : Baik ; Kesadaran Composmentis</p> <p>BB: 58kg, TB:158 cm, LILa 26 cm</p> <p>TD : 124/84 mmHg ; Nadi : 83 x/mnt ; Suhu : 36<sup>0</sup>C ; Pernapasan 20 x/mnt</p>
2.	<p>Kepala : Tidak ada benjolan atau nyeri tekan, kulit kepala bersih</p> <p>Wajah : Tidak oedema, tidak pucat, tidak adama cloasma</p> <p>Mata : Simetris, konjungtiva merah muda, sclera tidak ikterik, stabismus (-)</p> <p>Hidung : Tidak ada pembengkakan polip, secret tidak ada</p> <p>Mulut : Tidak pucat, tidak ada caries, tidak ada sariawan</p> <p>Telinga : simetris, tidak ada serumen abnormal</p> <p>Leher : tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, kelenjar llimfe, dan vena jugularis.</p> <p>Dada dan payudara : simetris, tidak ada benjolan, areola tidak seperti kulit jeruk, putting susu menonjol dan tidak lecet, pengeluaran ASI sedikit.</p> <p>Abdomen</p> <p>Bekas luka : tidak terdapat bekas luka operasi, kantong kemih kosong.</p> <p>Tangan dan kaki :Tidak ada oedema dan varises, reflek patella +, kuku bersih dan warna tidak pucat</p> <p>Genetalia : Tidak odema, tidak varises, ada flek di pembalut</p> <p>Anus : tidak ada hemoroid</p>
<b>C.</b>	<b>ANALISA</b>
	Ny. S Umur 30 tahun P1A0Ah1 Akseptor Kb lama Implan dengan spotting

D.	<p><b>PENATALAKSANAAN*</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan kepada ibu hasil pemeriksaan bahwa kondisi umum dalam keadaan baik. Evaluasi : ibu mengerti</li> <li>2. Memberikan penjelasan bahwa spotting merupakan efek samping yang sering terjadi pada pengguna KB implan akibat pengaruh hormon dan umumnya tidak berbahaya. Evaluasi : ibu merasa sedikit lega dan menerima keadaannya</li> <li>3. Menganjurkan ibu menjaga kebersihan genitalia dan mengganti pembalut secara teratur. Evaluasi : ibu bersedia dan akan melakukannya</li> <li>4. Menganjurkan konsumsi makanan bergizi seimbang terutama yang mengandung zat besi serta memperbanyak cairan. konsumsi makanan tinggi zat besi (daging, hati, bayam, kacang-kacangan). Evaluasi : ibu bersedia dan akan mengkonsumsi makanan gizi seimbang.</li> <li>5. Menganjurkan ibu istirahat cukup dan menghindari kelelahan berlebihan. Evaluasi : ibu akan melakukannya</li> <li>6. Memberikan dukungan psikologis agar ibu tidak cemas dan tetap tenang. Evaluasi : ibu sudah merasa tenang</li> <li>7. Menjelaskan tanda bahaya seperti perdarahan banyak, nyeri perut hebat, lemas, pusing, atau demam, serta segera datang ke fasilitas kesehatan bila muncul keluhan tersebut. Evaluasi : ibu mengerti penjelasan yang diberikan oleh bidan</li> <li>8. Memberikan terapi vitamin asam folat 1x1 dan fe 1x1 saat menstruasi dan 1 kali/minggu saat tidak menstruasi Evaluasi : ibu bersedia</li> <li>9. Menganjurkan kontrol ulang apabila spotting berlanjut atau semakin banyak. Evaluasi : ibu mengerti</li> <li>10. Mendokumentasikan hasil pemeriksaan dan asuhan yang telah diberikan Evaluasi : telah dilakukan pendokumentasian.</li> </ol>
----	---

#### D. PEMABAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. S usia 30 tahun P1A0AH1 akseptor KB lama implan, diperoleh data subjektif bahwa ibu mengeluhkan keluar flek atau spotting yang datang hilang timbul secara tidak teratur sejak beberapa waktu terakhir. Hasil pemeriksaan objektif menunjukkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tanda-tanda vital dalam batas normal, konjungtiva merah muda, serta tampak flek pada pembalut. Berdasarkan data tersebut, dapat ditegakkan analisa bahwa Ny. S merupakan akseptor KB implan dengan spotting.

Implan merupakan alat kontrasepsi bawah kulit berupa batang plastik kecil lentur yang melepaskan hormon progestin menyerupai progesteron alami dalam tubuh perempuan (Kemenkes RI, 2021). Kontrasepsi ini bekerja dengan mengentalkan lendir serviks sehingga menghambat pergerakan sperma menuju ovum serta mengganggu pembentukan endometrium sehingga implantasi tidak terjadi (Wahyuni et al., 2023). Penggunaan implan dikenal memiliki efektivitas tinggi dan merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang praktis. Namun demikian, salah satu kekurangan yang sering muncul adalah perubahan pola menstruasi berupa bercak darah sedikit atau spotting (Wahyuni et al., 2023).

Keluhan spotting yang dialami Ny. S sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa penggunaan implan dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa spotting, hipermenorea, maupun amenorea. Perubahan tersebut banyak terjadi pada tahun pertama penggunaan dan cenderung berkurang seiring lamanya pemakaian (Astari, 2025). Pada kasus Ny. S, spotting terjadi secara tidak teratur, yang masih termasuk efek samping umum penggunaan KB implan.

Penatalaksanaan pertama yang diberikan adalah menjelaskan hasil pemeriksaan bahwa kondisi umum ibu dalam keadaan baik. Tindakan ini bertujuan memberikan rasa aman kepada klien serta mengurangi kecemasan terhadap keluhan yang dialami. Evaluasi menunjukkan ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan.

Selanjutnya diberikan konseling bahwa spotting merupakan efek samping yang sering terjadi pada pengguna kontrasepsi implan. Penatalaksanaan ini sesuai teori bahwa pada kasus spotting perlu diberikan konseling mengenai perdarahan bercak yang umum terjadi pada pengguna KB implan (Wahyuni et al., 2023). Setelah diberikan penjelasan, ibu merasa lebih lega dan menerima keadaannya.

Bidan juga menganjurkan ibu menjaga kebersihan genitalia dan mengganti pembalut secara teratur. Tindakan ini penting untuk mencegah iritasi dan menjaga

kebersihan daerah genitalia selama terjadi perdarahan bercak. Selain itu, ibu dianjurkan mengonsumsi makanan bergizi seimbang terutama yang mengandung zat besi seperti daging, hati, bayam, dan kacang-kacangan. Pada kasus spotting berulang, bidan perlu melakukan pemantauan tanda-tanda anemia seperti pucat, lemas, pusing, mudah lelah, dan penurunan kadar hemoglobin. Bila terdapat risiko anemia, dapat diberikan suplementasi zat besi dan asam folat sesuai indikasi.

Pemberian terapi vitamin asam folat 1x1 dan Fe 1x1 saat menstruasi serta satu kali seminggu saat tidak menstruasi pada Ny. S bertujuan membantu pembentukan sel darah merah dan mencegah terjadinya anemia akibat perdarahan bercak yang berulang. Zat besi berfungsi dalam pembentukan hemoglobin, sedangkan asam folat berperan dalam pembentukan sel darah merah dan sintesis DNA (Wahyuni et al., 2023). Evaluasi menunjukkan ibu bersedia mengonsumsi terapi yang diberikan.

Selain itu, ibu dianjurkan cukup istirahat dan menghindari kelelahan berlebihan serta diberikan dukungan psikologis agar tidak cemas. Kondisi psikologis yang baik akan membantu ibu lebih nyaman dalam menjalani penggunaan kontrasepsi. Ibu juga diberi penjelasan mengenai tanda bahaya seperti perdarahan banyak, nyeri perut hebat, lemas, pusing, atau demam, serta dianjurkan kontrol ulang apabila spotting berlanjut atau semakin banyak.



Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian dan penatalaksanaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ny. S usia 30 tahun P1A0AH1 merupakan akseptor KB lama implan yang mengalami spotting sebagai salah satu efek samping umum penggunaan kontrasepsi hormonal implan. Kondisi ibu dalam keadaan baik, tanda-tanda vital normal, serta tidak ditemukan tanda komplikasi maupun anemia.

Asuhan kebidanan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan klien, meliputi pemberian informasi mengenai hasil pemeriksaan, konseling tentang spotting sebagai efek samping KB implan, edukasi personal hygiene, anjuran konsumsi makanan bergizi tinggi zat besi, pemberian suplemen Fe dan asam folat, dukungan psikologis, serta penjelasan tanda bahaya dan anjuran kontrol ulang.

Setelah diberikan asuhan, ibu memahami kondisi yang dialami, merasa lebih tenang, dan bersedia melaksanakan anjuran yang diberikan. Dengan demikian, penatalaksanaan pada kasus ini telah berjalan dengan baik dan diharapkan keluhan spotting dapat berkurang serta akseptor tetap melanjutkan penggunaan KB implan secara nyaman dan aman.



## REFRENSI

- Astari, P. (2025). *Jurnal Kedokteran Unram Kontrasepsi Implan : Farmakokinetik , Indikasi dan Kontraindikasi*. 14(1), 14–19.
- Candrawati, E., Hidayani, H., & Sari, A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Calon Pengantin Terhadap Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cipayung Tahun 2023. *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 105–115. <https://doi.org/10.62335/m29xan88>
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*.
- Wahyuni, C., Indah Kurniawati, S.ST., M. K., Royani Chairiyah, S.Si.T., M.Kes., M. K., & Miftahul Hakiki, SST., M. K. (2023). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga* (T. M. Group (ed.)). Mahakarya Citra Utama. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fc7DEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA61&dq=buku+kb+implan+pasca+salin&ots=Ef9xDiLz0A&sig=A7h6VsLXrzQ-0UVvsAl76Prg7LU&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fc7DEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA61&dq=buku+kb+implan+pasca+salin&ots=Ef9xDiLz0A&sig=A7h6VsLXrzQ-0UVvsAl76Prg7LU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- BKKBN. (2023). *BERITA NEGARA “PERATURAN BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL.”* 206, 1–15.
- Candrawati, E., Hidayani, H., & Sari, A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Calon Pengantin Terhadap Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cipayung Tahun 2023. *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 105–115. <https://doi.org/10.62335/m29xan88>
- Fauziah, N. A., Yuliyanti, Y. R., Putri, E., Nofiani, P., Susanti, E., Sandi, Y. D., Diane, L., & Yuis, E. N. (n.d.). *PEMASANGAN KB IMPLANT PADA AKSEPTOR KB*. 7(1), 65–71.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*.
- Khristanty, R. N., & Alfitri, R. (2025). PENGARUH PUTIH TELUR TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA INSISI PADA AKSEPTOR KB IMPLANT DI KLINIK NAHDLATUL ULAMA. *TSCKeb\_Jurnal*, 10(2).
- kulon progo, D. (2026). *rencana kerja kulon progo*.
- Niam, N. F., Wijayanti, L. A., & Kristianti, S. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KB PASCA SALIN DENGAN KEIKUTSERTAAN MENJADI AKSEPTOR KB*

*LITERATURE REVIEW Natasya. 65–79.*

Prawirohardjo. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Materna dan Neonatal*. Jakarta. PT BinaSarwono.

Susanti, N. N., Mastryagung, G. A. D., & Dewi, N. W. E. P. (2025). PERAN PENGETAHUAN DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGGUNAAN KB PASCASALIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI UPTD PUSKESMAS IV DENPASAR SELATAN. *Center of Research Publication in Midwifery and Nursing (CARING)*, 9, 1–12.



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta